

PENGARUH *FULL DAY SCHOOL* TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA

Kemalawati^{1*}, Muhammad Basri², Suparman Arif³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

E-mail: kemalawati97@gmail.com HP.081379089792

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: *The Effect of Full Day School on Students' Character Building. The purpose of this study was to determine the implementation and influence of full day school on the character of religious values of students at SMPN 3 Raman Utara Academic Year 2018/2019. The method used in this research is descriptive method. Based on the analysis of the data obtained the results that the implementation of the formation of religious value character is realized in the form of activities related to religious values. Activities that shape the character of students' religious values are carried out well until students are at home so that it can be said there is a positive influence between full day school and the formation of students' religious character.*

Keywords: character, full day school, influence

Abstrak: *Pengaruh Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Siswa.* Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pelaksanaan dan pengaruh *full day school* terhadap karakter nilai religius siswa di SMPN 3 Raman Utara Tahun Ajaran 2018/2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Deskriptif*. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa pelaksanaan pembentukan karakter nilai religius di wujudkan dalam bentuk kegiatan yang berkaitan dengan nilai religius. Kegiatan yang membentuk karakter nilai religius siswa dilaksanakan dengan baik hingga siswa berada di rumah sehingga dapat dikatakan ada pengaruh positif antara *full day school* dan pembentukan karakter religius siswa.

Katakunci: *full day school, karakter, pengaruh*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Potret dunia pendidikan di Indonesia, dari tahun ketahun seringkali diwarnai berbagai perubahan kebijakan, mulai dari perubahan kurikulum hingga perubahan sistem pembelajaran sebagai upaya perwujudan harapan pemerintah untuk kemajuan pendidikan Indonesia itu sendiri. Salah satu kebijakan yang digagas oleh Menteri pendidikan nasional adalah adanya sistem *full day school*.

Secara etimologi *full day school* berasal dari Bahasa Inggris. *Full* artinya penuh, *Day* artinya hari dan *School* artinya sekolah. Jadi, *full day school* artinya sekolah sepanjang hari atau proses belajar yang dilakukan dari pagi hingga sore hari (Baharudin, 2010:227). Durasi proses belajar yang dimaksud tertera pada peraturan Menteri no. 23 tahun 2017, pasal 2 ayat 1 tentang Hari Sekolah, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu.

Menurut Achmed El-Hisyam dalam Jamal, *full day school* mulai marak pada tahun 1980-an di Amerika Serikat di jenjang sekolah Taman Kanak-kanak (TK) atau sering dikenal sebagai layanan pendidikan prasekolah sehari penuh (*day care*) bagi anak-anak usia pra sekolah yang diberikan pada orang tua atau keluarga yang sibuk bekerja. Layanan pendidikan ini kemudian meluas pada jenjang yang lebih tinggi sampai dengan sekolah menengah atas (Jamal Asmani, 2017:17).

Hal ini menjadikan banyak orangtua yang menganggap *full day*

school sebagai “tempat penitipan anak”. Mereka seolah lebih percaya untuk menitipkan anak-anak mereka di sekolah dari pada pengasuh anak, karena di bawah bimbingan guru di sekolah dapat membantu meningkatkan kemampuan anak dibidang akademis, kerohanian maupun sosialnya melalui berbagai macam kegiatan yang diberikan. Sehingga model sekolah seperti ini sangat cocok dengan masyarakat industrialis yang memiliki kesibukan yang sangat tinggi, sehingga kurang perhatian terhadap perkembangan anak khususnya dibidang agama.

Setelah puluhan tahun terlewati, barulah sekitar tahun 2016, *full day school* muncul di Indonesia, yang digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Muhadjir Effendy mengatakan latar belakang kemunculan *full day school* ini dimaksudkan agar secara perlahan anak didik akan terbangun karakternya dan tidak menjadi liar di luar sekolah ketika orangtua mereka masih belum pulang dari kerja. Menurut nya, kalau anak-anak tetap berada di sekolah, mereka bisa menyelesaikan tugas-tugas sekolah sampai dijemput orangtuanya seusaai jam kerja. Selain itu, anak-anak bisa pulang bersama-sama orangtua mereka sehingga ketika berada di rumah mereka tetap dalam pengawasan, khususnya oleh orangtua. (Haryadi, Malvyandie. 2016.<http://www.tribunnews.com/nasional/2016/08/10/latar-belakang-gagasan-full-day-school-mendikbud>, 20 Februari 2019).

Fakta mengatakan, sudah banyak sekali anak-anak yang menjadi liar di luar pengawasan orangtua yang notabennya sibuk dalam bekerja. Di Indonesia sendiri kasus kenakalan remaja sudah

banyak terjadi, seperti: tawuran antar pelajar, bolos, mencuri, menyontek, narkoba dan masih banyak lagi potret dunia pendidikan Indonesia yang sangat menyedihkan. Melihat hal ini kita dapat menggambarkan bagaimana Indonesia mengalami krisis moral dikalangan remaja dan sudah seharusnya mereka mendapat perhatian untuk penguatan pendidikan karakternya.

Pendidikan karakter adalah salah satu penyaring efek negatif globalisasi. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengajarkan hakikat dalam ketiga ranah cipta, rasa, dan karsa. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan etis siswa (Barnawi & M. Arifin, 2012: 5).

Karakter yang baik merupakan modal bagi manusia untuk menjadi bangsa yang mampu mewujudkan kehidupan aman dan sejahtera. Sebab salah satu instrumen penting yang mempengaruhi maju mundurnya suatu bangsa adalah karakter atau akhlak mereka.

Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan perilaku, moral atau pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi pribadi yang baik, jika di masyarakat menjadi warga yang baik, dan jika dalam kehidupan bernegara menjadi warga negara yang baik (T.Ramli, 2003: 34)

Hadirnya *full day school* diharapkan mampu memberikan penguatan pendidikan karakter peserta didik yang kini sudah luntur melalui kegiatan-kegiatan positif yang dilalui peserta didik selama seharian penuh berada di sekolah. Terdapat 18 nilai karakter yang

dikembangkan dalam pendidikan karakter diantaranya: nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.

Sekarang ini *full day school* sudah banyak diterapkan di Indonesia oleh sekolah yang berstatus negeri maupun swasta. Penerapan *full day school* bukan kewajiban, namun pilihan yang dapat digunakan atas kesepakatan bersama suatu lembaga pendidikan (sekolah) sesuai kebutuhan dari sekolah itu sendiri. Salah satunya SMPN 3 Raman Utara, Lampung Timur yang baru-baru ini menerapkan *full day school* pada Tahun Ajaran 2018/2019.

Menurut hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMPN 3 Raman Utara, Lampung Timur, bahwasanya sistem *full day school* cukup tepat diterapkan di sekolah yang ia pimpin. Alasannya karena dengan berada di sekolah seharian penuh anak-anak terpantau dan terarah kegiatannya. Selain belajar formal anak-anak diarahkan mengikuti kegiatan keagamaan, seperti kajian, sholat berjamaah serta kegiatan ekstrakurikuler yang menyenangkan dan membentuk karakter, kepribadian serta mengembangkan potensi mereka. Dibandingkan anak-anak pulang lebih awal dan tidak terpantau kegiatannya, justru memicu kegiatan negatif seperti kenakalan remaja yang marak saat ini. Terlebih apabila mereka memiliki orangtua yang notabennya banyak menghabiskan waktu dalam bekerja karena tuntutan kebutuhan hidup

(Wawancara: Ibu Hj. Sulimasdiu tanggal 18 Februari 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *full day school* terhadap pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh *Full Day School* terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur Tahun Ajaran 2018/2019”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan *Full Day School* dalam membentuk karakter nilai religius kepada siswa di SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur Tahun Ajaran 2018/2019 dan bagaimana pengaruh *Full Day School* terhadap karakter nilai religius siswa di SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur Tahun Ajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti” (Sukardi, 2003:19)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Deskriptif*. Menurut Suharsimi Arikunto dalam Andi Prastowo (2012:186), ditegaskan bahwa penelitian *Deskriptif* tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala, atau keadaan.

Variabel pada penelitian ini terdiri dari dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (independen) pada

penelitian ini adalah *Full Day School* serta variabel terikatnya (dependen) adalah Pembentukan Karakter.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006:130). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur Tahun Ajaran 2018/2019, berjumlah 6 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 154 siswa.

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan jenis *Stratified Random Sampling*, karena populasi lebih dari 100 maka diambil sampel dengan taraf kesalahan 10% dari jumlah populasi untuk dijadikan sampel penelitian, dengan perhitungan:

$$\text{Kelas VII} = 57 / 154 \times 97 = 35,90$$

$$\text{Kelas VIII} = 44 / 154 \times 97 = 27,71$$

$$\text{Kelas IX} = 53 / 154 \times 97 = 33,38$$

Jumlah tiap kelas yang berbentuk pecahan desimal dibulatkan ke atas, sehingga jumlah sampel menjadi:

$$\text{Kelas VII} = 36$$

$$\text{Kelas VIII} = 28$$

$$\text{Kelas IX} = 34$$

Jumlah keseluruhan sampel adalah 98 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah cara yang dipergunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Triyono, 2013: 157). Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

Teknik Pengamatan (Observasi)

Teknik pengamatan adalah cara pengumpulan data yang dikerjakan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi khusus di

dalam laboratorium maupun dalam situasi alamiah (Triyono, 2013:157).

Penelitian ini menggunakan pengamatan langsung, dengan tujuan untuk mengamati kegiatan *full day school* dan perilaku-perilaku siswa SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur yang berkaitan dengan karakter nilai religius mereka selama sehari-hari penuh di sekolah (*full day school*).

Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan, baik secara langsung melalui tatap muka (*face to face*) antara sumber data (responden) atau secara tidak langsung (Triyono, 2013:162).

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini bersifat semiterstruktur. Pedoman wawancara semiterstruktur yaitu mula-mula interviewer menanyakan seperangkat pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk memperoleh info lebih lanjut (Arikunto, 2006:49).

Wawancara dilakukan kepada siswa, dan beberapa orangtua siswa, untuk mendapatkan data hasil dari pembentukan karakter religius di sekolah *full day school*.

Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Margono, 2007:181).

Data dokumentasi penelitian ini dilakukan melalui pengambilan foto-foto kegiatan yang berkaitan

dengan pembentukan karakter, dan mengambil data yang sudah ada, seperti data kondisi siswa dan guru sekolah yang diperoleh dari Tata Usaha SMP Negeri 3 Raman Utara.

Teknik Analisis Data

Tujuan analisis data adalah untuk memberikan makna atau arti yang digunakan untuk menarik suatu kesimpulan dari masalah yang ada.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Data yang dianalisis merupakan lembar observasi pelaksanaan kegiatan pembentukan karakter dan data hasil wawancara yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, siswa serta orangtua siswa mengenai kegiatan pembentukan karakter religius.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum SMP Negeri 3 Raman Utara

SMP Negeri 3 Raman Utara terletak di Jalan Raya Spontan Desa Ratna Daya, Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur yang berdiri tahun 2002. SMP Negeri 3 Raman Utara berdiri berdasarkan Surat Keputusan Pemerintah yang dikeluarkan tanggal 20 Mei 2003 dengan No. Statistik Sekolah/NPSN 201120411014/10805938.

SMP Negeri 3 Raman Utara merupakan salah satu dari tiga sekolah yang berstatus negeri dalam lingkup kecamatan Raman Utara (Data SMP Negeri 3 Raman Utara tahun 2019).

Visi

Bertaqwa, berprestasi, dan berkarakter bangsa.

Misi

- Meningkatkan iman dan taqwa secara terpadu
- Melaksanakan proses belajar mengajar secara maksimal
- Meneguasai perkembangan teknologi
- Menumbuhkan rasa bangga sebagai bangsa Indonesia
- Mengembangkan sikap mandiri dan wirausaha
- Meningkatkan hubungan yang harmonis dengan masyarakat untuk mendukung program sekolah

Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Dekriptif* dengan teknik analisis data kualitatif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 3 Raman Utara yang berjumlah 154 siswa, dan digunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *Stratified Random Sampling*. Jumlah siswa lebih dari 100 peneliti mengurangi jumlah sampel dengan taraf kesalahan 10% dari jumlah populasi dan didapatkan 98 siswa sebagai sampel penelitian.

Deskripsi Data

Full day school di SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur dimulai pada Tahun Ajaran 2018/2019 Semester Ganjil. Peneliti melakukan penelitian ini pada Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019. Peneliti melakukan mengumpulkan data penelitian selama kurang lebih dua minggu berturut-turut.

Penelitian ini berfokus pada proses pihak sekolah melaksanakan *full day school* sehingga dapat membentuk karakter-karakter siswa yang lebih baik lagi, terutama

karakter religius siswa sebagai fokus penelitian ini.

Proses untuk mendapatkan data bagaimana pelaksanaan *full day school* dalam membentuk karakter nilai religius kepada siswa dan bagaimana pengaruh *full day school* terhadap karakter nilai religius siswa di SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur Tahun Ajaran 2018/2019, peneliti melakukan wawancara tanggal 23 Juli – 26 Juli dengan pihak-pihak yang mendukung dalam penelitian ini. Informan dalam penelitian ini, yakni Kepala Sekolah, guru agama Islam, dan beberapa siswa serta beberapa orangtua siswa SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur.

Peneliti melakukan observasi penelitian pada tanggal 29 Juli - 2 Agustus 2019, mengenai kegiatan pelaksanaan *full day school* dalam membentuk karakter nilai religius kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 3 Raman Utara, Ibu Sulimasdu, pelaksanaan *full day school* dalam membentuk karakter nilai religius siswa SMPN 3 Raman Utara, berupa kegiatan-kegiatan yang dibagi berdasarkan hal yang di sampaikan Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter Perspektif Islam (2011:93-98) manusia tergolong ke dalam religius yang baik apabila sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia dilaksanakan dengan baik. Sumber nilai tersebut digolongkan menjadi dua macam, yaitu: Nilai ilahiyah adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau *hablum minallah*, dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Serta, nilai insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama

manusia atau *hablum minannas* yang berisi budi pekerti.

Berdasarkan data observasi, hampir secara keseluruhan kegiatan-kegiatan yang di agendakan SMPN 3 Raman Utara dalam upaya menanamkan nilai religius kepada siswanya dilaksanakan setiap harinya. Terkecuali pada hari jum'at, dari hasil observasi, pada hari Jum'at tidak dilaksanakan pembacaan surat-surat pendek/sholawatan di pagi hari dan sholat duha berjamaah dikarenakan pada hari Jum'at siswa melaksanakan senam sehat, dan kegiatan bersih-bersih sekolah yang kemudian dilanjutkan belajar seperti biasa, hingga pelaksanaan sholat dzuhur dan sholat Jum'at berjamaah tiba.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti selama melaksanakan penelitian di SMPN 3 Raman Utara, wujud dari pelaksanaan *full day school* SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur dalam membentuk karakter nilai religius kepada siswa berupa kegiatan-kegiatan yang mengarahkan siswa memiliki sikap religius. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut, diantaranya:

a. Kegiatan yang berhubungan dengan ketuhanan atau *hablum minallah*

- Melaksanakan ibadah bersama sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.

Kegiatan di sekolah: bagi yang beragama muslim, sholat dzuhur dan sholat duha berjamaah, dan bagi agama non muslim juga melaksanakan ibadah bersama ditempat yang telah di sediakan.

Kegiatan di rumah: melaksanakan sholat 5 waktu bagi yang beragama muslim, dan

bagi agama non muslim melaksanakan ibadah tepat waktu (Siswa dan guru non muslim, hanya beragama hindu).

- Memberikan ceramah kepada siswa tentang kehidupan sehari-hari sebelum melaksanakan ibadah berjamaah.
- Membaca surat-surat pendek atau bersholawat sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai.

b. Kegiatan yang berhubungan dengan sesama manusia atau *hablum minannas*

- Mengajarkan siswa untuk mengucapkan salam, mencium tangan dan bersikap santun kepada orangtua, guru maupun orang yang lebih tua serta
- Menyapa teman, bersikap ramah dan murah senyum dengan sesama teman.

Berdasarkan temuan peneliti selama melakukan observasi disekolah, kegiatan-kegiatan yang disebutkan di atas memang dilaksanakan sebagai mestinya oleh siswa SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur. Seperti halnya di ungkapkan oleh Ibu Sulimasdu selaku Kepala Sekolah SMPN 3 Raman Utara mengungkapkan bahwa:

Di sekolah, penanaman karakter religius siswa SMPN 3 Raman Utara ini karena hampir semuanya muslim, yang non muslim hanya ada beberapa, dilaksanakan dengan kegiatan sholat dzuhur dan duha berjamaah, siswa juga diberikan ceramah sekitar 5-10 menit sebelum sholat mengenai hal-hal sehari-hari misalnya pentingnya sholat, menghormati dan menyangi orangtua, kemudian sebelum memulai belajar siswa-siswa

dibiasakan membaca surat-surat pendek seperti *al-fatihah*, *an-nas*, surat-surat lainnya, serta siswa juga diajarkan untuk bersalaman dengan guru, orangtua dan bertegur sapa kepada sesama teman.

Penanaman nilai karakter religius melalui praktik-praktik peribadatan peserta didik selama berada di lingkungan sekolah, dapat dikatakan siswa-siswi mengikuti kegiatan tersebut dengan taat dan tertib. Hal ini juga didukung oleh para guru-guru yang berperan sebagai pengawas dan pendamping yang memiliki tujuan untuk mendidik karakter religius siswa menjadi lebih baik lagi. Seperti halnya yang di sampaikan kepala sekolah Ibu Sulimasdiu mengenai ketertiban pelaksanaan ibadah sholat duha dan sholat dzuhur berjamaah:

“Ketika adzan berkumandang, anak-anak langsung di arahkan untuk segera mengambil wudhu. Satu atau dua guru, terkadang saya keliling untuk sekedar mengecek anak-anak masih ada yang berada dikelas atau tidak. Setelah itu anak-anak diberikan ceramah sebelum sholat dilaksanakan. Saat komat, guru memimpin dan mengatur shaf anak-anak dengan tertib” (Data Penelitian 2019).

Kegiatan pengawasan dan pendampingan beribadah tidak hanya dilakukan pada siswa yang muslim saja, walaupun notabennya siswa-siswi maupun guru-guru muslim, di SMPN 3 Raman Utara juga ada yang beragama lain, yang kebetulan siswa dan guru non muslim hanya beragama Hindu, mereka juga beribadah dengan tertib ditempat yang disediakan khusus ibadah mereka.

Hal ini di sampaikan oleh Bapak Ketut Suparta, selaku guru

Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII SMPN 3 Raman Utara yang merupakan salah satu guru beragama hindu. “Ya terlaksana dengan baik. Seperti kami yang minoritas, tetapi kegiatan ibadah kami dilakukan seperti biasa kami lakukan dirumah. Kebetulan siswa maupun guru yang agamanya selain muslim hanya agama Hindu dan walaupun jumlahnya hanya sedikit, kami tetap melaksanakan ibadah bersama dan diberikan tempat ibadah khusus diruangan kosong samping laboratorium IPA. Seperti siswa-siswa muslim lainnya, siswa kami yang beragama hindu ketika sudah pukul 12.30 dengan tertib mereka menuju tempat ibadah. Kebetulan anak saya juga sekolah di sini, dan ibadah kami biasanya dipimpin oleh saya sendiri, karena sudah ada agenda ibadah bersama, agama apapun tetap melaksanakan ibadah bersama” (Data Penelitian 2019).

Pengaruh *full day school* terhadap karakter nilai religius siswa SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur yang terlihat selama berada di sekolah dapat dikatakan berpengaruh sudah cukup baik. Hal ini disampaikan kepala sekolah SMPN 3 Raman Utara, ibu Sulimasdiu. “Kalau dilihat secara nyata, anak-anak sudah patuh dan terbiasa melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sekolah sudah terapkan dalam menanamkan nilai karakter religius, jadi bisa dikatakan adanya *full day school* ini sudah berpengaruh cukup baik terhadap karakter religius siswa-siswa SMPN 3 Raman Utara dibandingkan dahulu sebelum adanya *full day school*” (Data penelitian 2019).

Meskipun pelaksanaan *full day school* dalam membentuk karakter nilai religius dilakukan di

sekolah, harapannya nilai karakter religius yang dibentuk di sekolah dapat melekat pada diri siswa, sehingga sampai di rumah, merekapun melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti yang mereka lakukan di sekolah.

Hal ini di sampaikan oleh kepala sekolah Ibu Sulimasdu, mengenai harapannya dari pelaksanaan *full day school* dalam membentuk karakter nilai religius dalam diri siswa. “Harapannya, segala hal positif yang sudah sekolah ajarkan dan tanamkan pada diri siswa, dapat di ingat dan di laksanakan juga di rumah oleh siswa itu sendiri, karena pendidikan yang paling utama berawal dari keluarga, jadi guru-guru di sekolah serta kegiatan-kegiatan positif di sekolah hanya membantu memperkuat hal-hal yang sudah keluarga ajarkan di rumah, sehingga siswa bisa tetap sadar untuk selalu berada dalam koridornya dan menjauhi hal-hal yang merugikan dirinya maupun oranglain” (Data Penelitian 2019).

Pembiasaan kegiatan positif di sekolah, terutama kegiatan dalam penanaman nilai karakter religius siswa selama berada di sekolah, ternyata terbawa ke dalam diri siswa hingga berada di rumah. Hal ini di akui oleh salah satu siswa SMPN 3 Raman Utara kelas VII B yang bernama Suci. Ia mengakui bahwa di rumah rajin melaksanakan sholat, bahkan mengaji di TPA (Taman Pendidikan Al-qur’an) selepas sholat magrib.

“Iya di rumah aku rajin juga kok sholatnya, abis magrib juga ngaji ke TPA dekat rumah. Dulu sering di ingetin sama ibu di suruh sholat, ngaji, tapi sekarang udah kebiasaan denger adzan langsung wudhu, abis magrib berangkat ngaji. Terkadang

mengikuti pengajian setiap Jumat bareng ibu” (Data Penelitian 2019).

Pernyataan tersebut, peneliti konfirmasi kepada orangtua Suci yakni Bapak Saiman, beliau mengakui bahwa putrinya taat melaksanakan sholat lima waktu tanpa perlu di ingatkan. “Setelah anak saya masuk SMPN 3 Raman, walaupun pulangnye sore, saya justru mendukung karena sekarang anak saya rajin ibadahnya, tidak perlu di ingatkan lagi. Awalnya memang pembiasaan di rumah, saya maupun ibunya mengingatkan dia sholat, ngaji, tapi sekarang karena di sekolahnya sudah dikedatkan setiap adzan ambil air wudhu dan sholat berjamaah, jadi saat dia di rumah jadi terbiasa tertib. Terkadang anak saya *negor* untuk berhenti berkegiatan, di suruh sholat dulu, sudah adzan katanya. Ya menurut saya, perkembangan religius dalam diri anak saya sangat terlihat baik dan dapat saya rasakan karena sekolah sampai sore (*full day school*)” (Data Penelitian 2019).

Hal serupa juga di ungkapkan Rasyid siswa kelas VIII B, yang mengatakan bahwa jadi lebih rajin beribadah tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah. “Iya di rumah makin rajin sholatnya, ikut kelompok sholatnya di desa juga. Awalnya memang sudah dibiasakan sama orangtua harus rajin ibadah, di tambah di sekolah ada sholat berjamaah, terus baca-baca surat pendek sebelum belajar, jadi makin rajin sholatnya dan jadi hafal surat-surat pendek juga” (Data Penelitian 2019).

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh orangtua Rasyid, bapak Kemis. Beliau mengakui bahwa anaknya rajin beribadah dan anaknya hormat kepada orangtua dan

menghormati orang lain juga. “Rasyid memang sudah dibiasakan rajin ibadah sedari kecil, ditambah di sekolah ada agenda sholat berjamaah, ibadahnya jadi istiqomah. Dia juga santun sama orangtua, kalau ada tamu di rumah dia cium tangan, sangat menghormati dan santun. Walaupun terkadang kasian pulang sore terus, tapi kalau dampaknya baik seperti ini, saya mendukung.”

Pembentukan karakter nilai religius ke dalam diri siswa pada zaman sekarang sangatlah penting dilakukan. Pengaruh negatif dari lingkungan sangat rentan terhadap remaja-remaja yang masih plin-plan dalam segala hal, tak terkecuali siswa-siswi SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur. Maka dari itu, memiliki tameng karakter kereligiusan dalam diri seseorang sangat perlu guna menjauhkan diri dari hal-hal yang merugikan diri maupun oranglain.

Berdasarkan data-data hasil temuan peneliti, upaya pelaksanaan *full day school* dalam pembentukan karakter nilai religius ke dalam diri siswa di SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur dapat dikatakan sudah cukup baik. Begitupula hasil dari pelaksanaan *full day school* berpengaruh cukup baik terhadap karakter nilai religius siswa SMPN 3 Raman Utara.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter Perspektif Islam (2011:93-98) manusia tergolong ke dalam religius yang baik apabila sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia dilaksanakan dengan baik.

Sumber nilai tersebut digolongkan menjadi dua macam, yaitu: Nilai ilahiyah adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan

atau *habul minallah*, dan nilai insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau *habul minanas*.

Meskipun tidak semua siswa-siswi di SMPN 3 Raman Utara Lampung beragama Islam, tetapi mayoritas siswa-siswi SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur beragama Islam. Maka menurut peneliti, teori Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter Perspektif Islam dapat dipakai sebagai tolak ukur bagaimana seseorang siswa SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur dapat dikatakan memiliki karakter nilai religius yang baik.

Siswa-siswi SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur Tahun Ajaran 2018/2019, sudah melaksanakan kedua sumber nilai kehidupan dari ke empat kegiatan *full day school* dalam membentuk karakter nilai religius pada diri siswa, tiga di antaranya mengandung nilai ilahiyah (hubungan manusia kepada Tuhan) yakni:

- Melaksanakan ibadah bersama. Ketika di sekolah bagi yang beragama muslim, sholat dzuhur dan sholat duha berjamaah, dan bagi agama non muslim juga melaksanakan ibadah bersama, Kebetulan yang non muslim hanya yang beragama Hindu. Ketika di rumah melaksanakan sholat 5 waktu bagi yang beragama Islam dan melaksanakan sembahyang bagi agama lain.
- Memberikan ceramah kepada siswa tentang kehidupan sehari-hari sebelum melaksanakan ibadah berjamaah.
- Membaca surat-surat pendek atau bersholawat sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai.

serta kegiatan berisi nilai insaniyah atau nilai *hablum minannas* (hubungan sesama manusia) yakni:

- Mengajarkan siswa untuk membiasakan diri bersikap santun kepada orangtua maupun guru serta bersikap ramah dan murah senyum dengan sesama teman.

Namun, kedisiplinan dari diri siswa itu sendiri serta dukungan orangtua juga berperan penting dalam tercapainya karakter nilai religius yang lebih baik lagi pada diri siswa tidak hanya memiliki karakter nilai religius yang baik di sekolah tetapi juga memiliki karakter religius yang baik di rumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwasanya:

1. Pelaksanaan *full day school* dalam pembentukan karakter nilai religius siswa di SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur terbagi atas 2 kegiatan, diantaranya:

a. Kegiatan yang mencerminkan hubungan vertikal (hubungan manusia kepada Tuhan)

- Melaksanakan ibadah bersama sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.
- Memberikan ceramah kepada siswa, sebelum melaksanakan ibadah berjamaah.
- Membaca surat-surat pendek / bershawat sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai.

b. Kegiatan yang mencerminkan hubungan horizontal (hubungan antar sesama manusia)

- Mengajarkan siswa untuk mengucapkan salam, mencium tangan dan bersikap santun kepada orangtua, guru maupun orang yang lebih tua serta

- Menyapa teman, bersikap ramah dan murah senyum dengan sesama teman.

2. Pengaruh *full day school* terhadap karakter nilai religius siswa SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur dapat dikatakan sudah berpengaruh baik pada diri siswa. Hal ini karena pelaksanaan *full day school* dalam pembentukan karakter nilai religius siswa SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur sudah dilaksanakan dengan baik, serta tertib di bawah pengawasan dan dampingan guru-guru sehingga menghasilkan siswa-siswi yang memiliki karakter nilai religius yang baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Andi, P. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis (Revisi IV)*. Jakarta: RinekaCipta.
- Asmani, J. (2017). *Full Day School*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Baharudin. (2010). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Barnawi, A. (2012). *Strategi dan Kebijakan pembelajaran pendidikan karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Data Penelitian 2019

Data SMPN 3 Raman Utara tahun 2019

Haryadi, M. (2016). *Latar Belakang Gagasan Full Day School Mendikbud* di akses dari <http://www.tribunnews.com>. pada 20 Februari 2019 pukul 13.40.

Hj. Sulimasdiu. (2019). *Latar Belakang Penerapan Full Day School di SMPN 3 Raman Utara Lampung Timur Tahun Ajaran 2018/2019*. Wawancara oleh Kemalawati dan dilaksanakan pada 18 Februari, pukul 09.00.

Margono, S. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pemerintah Indonesia. (2017). *Peraturan Menteri No. 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah*. Sekretariat Negara : Jakarta.

Ramli T. (2003). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Angkasa.

Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.

Triyono. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.